

Analisis Komunikasi Intrapersonal dan *Self-Actualization* Santiago pada Novel *the Old Man and the Sea*

Bella Talia¹, Muh Ruslan Ramli²

Universitas Esa Unggul, Indonesia

Email: bellatalia59@student.esaunggul.ac.id¹, ruslan.ramli@esaunggul.ac.id²

Keywords:

Intrapersonal Communication; Self-Talk; Self-Actualization; Text Analysis; Novel

Abstract

*Intrapersonal communication is an internal communication process that helps shape individuals' awareness and meaning-making of life experiences. One form of intrapersonal communication is self-talk, which refers to an individual's inner dialogue used to respond to both internal and external situations. This study aims to analyze various forms of intrapersonal communication through self-talk and to interpret how self-actualization is represented by the character Santiago in Ernest Hemingway's novel *The Old Man and the Sea*. This study employs a qualitative approach with an interpretive paradigm and uses textual analysis as the method. The data are derived from the Indonesian translated edition of *The Old Man and the Sea* published in 2025. The data were analyzed through close reading, data note-taking, categorization based on self-talk types proposed, and interpretation of self-actualization characteristics based on Abraham Maslow's theory McLeod, 2025. The findings reveal four forms of self-talk: inner dialogue, spontaneous self-talk, goal-directed self-talk, and mixed spontaneous and goal-directed organic self-talk, with goal-directed self-talk being the most dominant. Furthermore, the study identifies characteristics of self-actualization, including problem-centered orientation, efficient perception of reality, acceptance of self, and strong ethical and moral standards. These findings indicate that Santiago's self-actualization is represented as a contextual and reflective process of self-awareness that emerges organically from the character's internal consciousness rather than as a result of external intervention.*

Kata Kunci:

komunikasi intrapersonal; *self-talk*; *self-actualization*; analisis teks; novel

Abstrak

Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi internal yang membantu membentuk kesadaran dan makna dari pengalaman hidup individu. Salah satu bentuk komunikasi intrapersonal adalah *self-talk*, yang merupakan dialog batin individu untuk merespons situasi internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan menganalisis berbagai bentuk komunikasi intrapersonal melalui *self-talk* dan menafsirkan bagaimana *self-actualization* ditunjukkan oleh tokoh Santiago dalam novel *The Old Man and the Sea* karya Ernest Hemingway. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif dan metode analisis teks. Data bersumber dari edisi terjemahan bahasa Indonesia novel *The Old Man and the Sea* yang diterbitkan pada 2025, dan dianalisis melalui penyimakan teks, pencatatan data, pengelompokan berdasarkan kategori *self-talk*, serta interpretasi karakteristik *self-actualization* berdasarkan teori Abraham Maslow McLeod, 2025. Hasil penelitian menunjukkan empat bentuk *self-talk*, yaitu inner dialogue, spontaneous *self-talk*, goal-directed *self-talk*, dan mixed spontaneous and goal-directed organic *self-talk*, dengan dominasi goal-directed *self-talk*. Selain itu, ditemukan karakteristik *self-actualization* berupa problem-centered orientation, efficient perception of reality, acceptance of self, dan strong ethical and moral

standards. Temuan ini menunjukkan bahwa self-actualization Santiago direpresentasikan sebagai proses kesadaran diri yang bersifat kontekstual dan reflektif, serta muncul secara organik dari kesadaran internal tokoh, bukan sebagai hasil intervensi eksternal..

PENDAHULUAN

Komunikasi tidak hanya terjadi dalam interaksi antarindividu, tetapi juga berlangsung di dalam diri manusia, yang dikenal sebagai komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal mencakup berbagai proses internal seperti berpikir, mengingat, membayangkan, merefleksikan pengalaman, mengelola emosi, serta memecahkan masalah (Kustiawan et al., 2022). Proses tersebut dapat muncul dalam bentuk nonverbal maupun dalam bentuk bahasa. Salah satu bentuk komunikasi intrapersonal yang banyak dikaji adalah *self-talk*. *Self-talk* dipahami sebagai dialog batin ketika individu berbicara kepada dirinya sendiri dan sekaligus berperan sebagai pengirim dan penerima pesan (Latinjak et al., 2023). Proses ini tidak hanya berfungsi dalam pengolahan pesan internal, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan kesadaran diri. Dalam perspektif psikologi humanistik, Maslow menjelaskan bahwa manusia memiliki dorongan untuk mencapai *self-actualization*, yaitu kondisi ketika individu merealisasikan potensi diri dan menemukan makna personal dalam kehidupannya (McLeod, 2025). Oleh karena itu, refleksi batin dan kesadaran diri menjadi aspek penting dalam memahami dinamika internal manusia (Aulia & Deni, 2022).

Penelitian ini tidak memposisikan komunikasi intrapersonal dan *self-actualization* dalam hubungan sebab-akibat, melainkan sebagai dua kerangka konseptual yang saling melengkapi secara interpretatif. *Self-talk* digunakan untuk membaca bentuk dialog batin tokoh, sementara konsep *self-actualization* digunakan sebagai lensa untuk menafsirkan makna kesadaran diri yang direpresentasikan dalam narasi. Dalam kajian komunikasi, proses intrapersonal dapat dianalisis melalui representasinya dalam teks, karena komunikasi pada dasarnya merupakan proses simbolik dalam membangun makna (Littlejohn et al., 2017).

Salah satu karya sastra yang kuat menampilkan dialog batin tokohnya adalah novel *The Old Man and the Sea* karya Ernest Hemingway (1952). Novel ini mengantarkan Hemingway meraih Pulitzer Prize (1953) dan Nobel Sastra (1954). Gaya penulisan Hemingway dikenal melalui teknik *iceberg theory*, yaitu strategi naratif yang menyajikan cerita secara sederhana di permukaan, tetapi menyimpan lapisan makna psikologis yang mendalam. Emosi dan konflik batin tokoh sering kali tidak disampaikan secara langsung, melainkan tersirat melalui tindakan, repetisi, dan detail naratif (Xie, 2008). Tokoh Santiago dalam novel ini kerap dipandang sebagai representasi pengalaman manusia yang universal, terutama dalam hal daya juang, refleksi batin, dan pencarian makna hidup (Farooqui, 2021). Dialog batin yang muncul sepanjang narasi membuka ruang analisis terhadap bagaimana komunikasi intrapersonal direpresentasikan dalam kondisi kesendirian dan tekanan psikologis.

Penelitian ini menggunakan versi terjemahan bahasa Indonesia oleh Yuni Kristianingsih Pramudhaningrat (Gramedia Pustaka Utama, cetakan 2025), yang dinilai berhasil mempertahankan gaya naratif Hemingway dan tetap komunikatif bagi pembaca Indonesia (Muslim & Triyono, 2022).

Selama ini, kajian terhadap *The Old Man and the Sea* lebih banyak berfokus pada simbolisme dan gaya naratif (Ramadani, 2022; Salim Hameed, 2023). Sementara itu, aspek

komunikasi intrapersonal tokoh masih relatif jarang dikaji. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggabungan analisis bentuk-bentuk *self-talk* (Latinjak et al., 2023) dengan interpretasi karakteristik *self-actualization* (Maslow) dalam satu kerangka analisis pada tokoh fiksi Santiago. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan kajian komunikasi intrapersonal dan psikologi humanistik, penelitian ini secara simultan menafsirkan dialog batin sebagai representasi komunikasi intrapersonal sekaligus refleksi kesadaran diri yang mengarah pada aktualisasi diri. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan analisis pada bagaimana *self-talk* merepresentasikan komunikasi intrapersonal tokoh Santiago dan bagaimana dinamika tersebut dapat ditafsirkan dalam keterkaitannya dengan konsep *self-actualization*. Salah satu kutipan terkenal dalam novel, “*A man can be destroyed but not defeated*,” merepresentasikan kekuatan dialog batin tokoh dalam menghadapi situasi ekstrem. Dalam kerangka *self-talk* (Latinjak et al., 2023), pernyataan ini dapat dibaca sebagai bentuk *goal-directed self-talk* yang berfungsi menjaga fokus, regulasi emosi, dan ketahanan psikologis.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk komunikasi intrapersonal melalui *self-talk* tokoh Santiago serta menafsirkan representasi *self-actualization* dalam narasi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi intrapersonal melalui analisis karya sastra sebagai representasi dinamika kesadaran dan pemaknaan manusia.

METODE PENELITIAN

Paradigma Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma interpretatif, yang berpandangan bahwa realitas tidak dapat dipahami hanya dari apa yang tampak di permukaan, melainkan melalui proses penafsiran yang lahir dari kesadaran dan pengalaman manusia. Paradigma ini berakar pada konsep *verstehen* dalam interpretatif, yaitu upaya memahami makna batiniah yang tersembunyi di balik tindakan, pikiran, dan perasaan manusia bukan sekadar menjelaskan fenomena secara objektif atau mengukurnya dengan angka. Sejalan dengan pandangan tersebut, (Patricia Fusch, 2018) menegaskan bahwa paradigma interpretatif berfokus pada upaya memahami fenomena dari sudut pandang subjek, sementara (Creswell, 2018) menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam proses penafsiran. Dalam kajian sastra, paradigma ini memungkinkan peneliti memandang karya bukan sekadar sebagai rangkaian narasi atau alur cerita, tetapi sebagai ruang reflektif tempat manusia bergulat dengan nilai, emosi, dan kesadaran eksistensialnya.

Melalui paradigma ini, peneliti berupaya menelusuri lapisan-lapisan makna yang muncul dari refleksi, kesendirian, dan perjuangan tokoh Santiago, sehingga novel *The Old Man and the Sea* dapat dibaca sebagai representasi dinamika komunikasi intrapersonal manusia dalam pencarian makna dan kesadaran diri sebagaimana direpresentasikan melalui tokoh di dalam narasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif dan metode analisis dokumen. Data penelitian bersumber dari novel *The Old Man and the Sea* karya Ernest Hemingway terjemahan bahasa Indonesia edisi 2025. Analisis dokumen dipahami sebagai proses sistematis membaca dan menafsirkan teks sesuai tujuan penelitian (Bowen,

2009). Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses analisis, sehingga pembacaan dilakukan secara mendalam dan reflektif (Creswell, 2018).

Proses analisis data dilakukan melalui empat tahapan berikut:

1. Pembacaan intensif (*Close reading*)

Teks dibaca secara berulang untuk memahami konteks naratif dan dinamika batin tokoh.

2. Pencatatan data (*Data Extraction*)

Kutipan-kutipan yang merepresentasikan dialog batin dan refleksi tokoh dicatat sebagai data penelitian.

3. Pengelompokan berdasarkan teori (*Theory-guided Identification*)

Data dianalisis menggunakan dua kerangka teoretis, yaitu dengan kategori *self-talk* dari (Latinjak et al., 2023) untuk mengidentifikasi bentuk komunikasi intrapersonal dan karakteristik *self-actualization* Maslow (McLeod, 2025) untuk menafsirkan representasi aktualisasi diri tokoh.

4. Interpretasi makna (*Meaning Construction*)

Data ditafsirkan secara reflektif dengan pendekatan *symbolic interactionism* (Blumer, 1969), yaitu memahami makna sebagai konstruksi subjektif tokoh terhadap pengalaman hidupnya.

Dalam penelitian ini, *self-talk* dan *self-actualization* digunakan sebagai dua lensa analitis yang sejajar, bukan dalam hubungan sebab-akibat, melainkan sebagai kerangka konseptual yang saling melengkapi dalam membaca dinamika batin tokoh.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer

Sumber data utama penelitian ini adalah novel *The Old Man and the Sea* karya Ernest Hemingway terjemahan bahasa Indonesia oleh Yuni Kristianingsih Pramudhaningrat, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama (cetakan ulang kedua, Maret 2025). Versi terjemahan ini dipilih karena dinilai mempertahankan gaya naratif khas Hemingway yang sederhana, tenang, dan sarat makna, tanpa intervensi berlebihan. Hal ini didukung oleh kajian Muslim dan Triyono (2022) yang menunjukkan bahwa terjemahan Yuni mampu menjaga akurasi makna serta relevansi budaya dalam konteks bahasa Indonesia. Selain itu, edisi cetak ulang tahun 2025 dipandang representatif sebagai teks mutakhir yang layak digunakan sebagai objek kajian akademik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, versi terjemahan ini dinilai relevan dan kredibel sebagai sumber data penelitian.

Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan konseptual terhadap hasil interpretasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1. Literatur komunikasi intrapersonal (Kustiawan et al. (2022) dengan kategorisasi *self-talk* (Latinjak et al., 2023), yang menjadi dasar konseptual dalam memahami dan mengklasifikasikan dialog batin tokoh.
2. Konsep *self-actualization* dalam psikologi humanistik berdasarkan pemikiran Abraham Maslow sebagaimana dirumuskan oleh McLeod (2025), yang digunakan sebagai kerangka interpretatif dalam membaca representasi kesadaran diri tokoh.

3. Teori *symbolic interactionism* dari Blumer (1969), yang digunakan sebagai pendekatan interpretatif untuk memahami pembentukan makna melalui proses reflektif dan simbolik dalam dialog batin.
4. Artikel ilmiah, buku, dan jurnal pendukung yang relevan dengan kajian komunikasi intrapersonal, interpretasi makna, dan analisis teks sastra.

Penggunaan data primer dan sekunder tersebut memungkinkan penelitian ini menghasilkan pembacaan interpretatif yang sistematis terhadap dinamika *self-talk* Santiago.

Keabsahan Data (Reliabilitas dan Validitas)

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui prinsip *trustworthiness* dalam penelitian kualitatif (Guba, 1985), yang mencakup *credibility*, *dependability*, *confirmability*, dan *transferability*. Untuk menjaga kredibilitas analisis, penelitian ini menerapkan triangulasi teori (Fusch, 2018) dengan memadukan tiga kerangka utama, yaitu:

1. Teori komunikasi intrapersonal (Kustiawan et al., 2022),
2. Model kategorial *self-talk* (Latinjak et al., 2023), dan
3. Konsep *self-actualization* Maslow (McLeod, 2025).

Ketiga kerangka tersebut dianalisis secara interpretatif dengan berpijak pada *symbolic interactionism* (Blumer, 1969), sehingga makna dialog batin tokoh dipahami sebagai hasil konstruksi kesadaran subjektif. Keabsahan penelitian ini dijaga melalui konsistensi antara data, teori, dan interpretasi, serta melalui transparansi prosedur analisis. Dengan demikian, penelitian ini tidak berupaya menemukan kebenaran tunggal, melainkan menghadirkan pembacaan yang logis, reflektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas temuan penelitian secara interpretatif dengan memfokuskan analisis pada *self-talk* sebagai bentuk komunikasi intrapersonal tokoh Santiago serta keterkaitannya dengan representasi *self-actualization*. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan dengan kerangka teoretis komunikasi intrapersonal (Kustiawan et al., 2022), model kategorial *self-talk* (Latinjak et al., 2023), dan konsep *self-actualization* Maslow (McLeod, 2025).

Berdasarkan hasil analisis, *self-talk* muncul sebagai bentuk komunikasi intrapersonal yang dominan dalam narasi tokoh Santiago. Dialog batin berfungsi sebagai mekanisme internal untuk merefleksikan situasi, mengatur emosi, serta mengarahkan tindakan dalam menghadapi tekanan fisik dan psikologis selama berada di laut. Temuan ini sejalan dengan pandangan Kustiawan et al. (2022) bahwa komunikasi intrapersonal berperan penting dalam regulasi kognitif dan pemaknaan pengalaman subjektif.

Bentuk-bentuk Komunikasi Intrapersonal berdasarkan Kategorial *Self-talk*

Mengacu pada model kategorial Latinjak et al. (2023), *self-talk* Santiago teridentifikasi dalam empat bentuk utama, yaitu *inner dialogue*, *spontaneous self-talk*, *goal-directed self-talk*, dan *mixed spontaneous and goal-directed organic self-talk*. Keempat kategori tersebut termasuk dalam jenis *organic self-talk*, yakni dialog batin yang muncul secara natural dari proses kesadaran internal individu. Sebaliknya, dua kategori lain dalam model Latinjak et al. (2023), yaitu *educational self-talk interventions* dan *strategic self-talk interventions*, tidak ditemukan dalam data. Secara konseptual, kedua kategori tersebut merujuk pada *self-talk* yang terbentuk

melalui pelatihan, instruksi formal, atau penggunaan teknik psikologis yang disengaja. Ketiadaan kedua kategori ini bukan menunjukkan kekosongan data, melainkan justru mempertegas bahwa dialog batin Santiago berkembang secara organik melalui pengalaman hidup dan refleksi personal, bukan sebagai hasil internalisasi teknik mental yang diajarkan.

Tabel 1. Rekapitulasi Kategori *Self-talk* Santiago

No	Kategori <i>Self-talk</i>	Jumlah Data	Contoh Representasi dalam Narasi	Alasan Kategorial
1	<i>Inner Dialogue</i>	9	“Mungkin aku seharusnya tidak menjadi nelayan. Tapi itulah alasan kenapa aku dilahirkan.” (hlm. 49)	Refleksi batin evaluatif terhadap identitas dan pengalaman diri.
2	<i>Spontaneous Self-talk</i>	5	“Aku sudah muak!” (hlm. 113)	Respons emosional spontan terhadap situasi tanpa perencanaan kognitif.
3	<i>Goal-directed Self-talk</i>	19	“Jernihlah, kepala. Jernih.” (hlm. 94)	Instruksi internal untuk mengatur fokus dan mempertahankan performa.
4	<i>Mixed Spontaneous and Goal-directed Organic Self-talk</i>	4	“Aku tidak tahu. Tapi aku akan mencoba sekali lagi.” (hlm. 94)	Refleksi emosional yang berkembang menjadi penguatan tekad dan regulasi diri.
5	<i>Educational Self-talk Interventions</i>	0	–	Tidak ditemukan karena tidak ada representasi pelatihan atau arahan eksternal baik formal maupun non-formal dalam narasi.
6	<i>Strategic Self-talk Interventions</i>	0	–	Tidak ditemukan karena <i>self-talk</i> tokoh bersifat organik, bukan teknik psikologis terencana.

Sumber: Olahan penulis berdasarkan analisis data novel *The Old Man and the Sea* (2026)

Pola Dominasi *Self-talk* Santiago

Berdasarkan hasil kategorisasi data, *Goal-directed self-talk* ditemukan sebanyak 19 representasi dan merupakan bentuk *self-talk* yang paling dominan dalam narasi tokoh Santiago. Dominasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar *self-talk* yang muncul berorientasi pada pengaturan tindakan, pengendalian fokus, serta pemeliharaan ketahanan diri dalam menghadapi situasi yang menuntut ketekunan fisik dan mental. *Inner dialogue* ditemukan sebanyak 9 data, sedangkan *Mixed organic Self-talk* muncul sebanyak 4 data. Kedua kategori ini cenderung muncul dalam konteks refleksi diri dan evaluasi situasi, sementara *Spontaneous self-talk* ditemukan sebanyak 5 data dan umumnya muncul sebagai respons emosional terhadap kondisi fisik yang ekstrem. Pola ini menunjukkan bahwa *Self-talk* Santiago tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan bervariasi sesuai dengan situasi yang dihadapi dalam alur cerita.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa komunikasi intrapersonal tokoh Santiago ditandai oleh intensitas dialog batin yang tinggi, dengan kecenderungan dominan pada *Self-talk* yang berorientasi pada tujuan dan keberlanjutan tindakan. Adapun kategori *Educational Self-talk Interventions* dan *Strategic Self-talk Interventions* tidak ditemukan dalam data. Hal ini berkaitan dengan konteks cerita yang menampilkan Santiago sebagai individu yang menjalani pergulatan batin secara mandiri, tanpa keterlibatan sistem pelatihan, pembimbing,

atau intervensi psikologis terstruktur. Dengan demikian, keseluruhan *Self-talk* yang muncul lebih merepresentasikan proses komunikasi intrapersonal yang bersifat organik dan eksistensial.

Representasi *Self-actualization* Santiago dalam Novel *The Old Man and the Sea*

Temuan Selain dianalisis sebagai bentuk komunikasi intrapersonal, *self-talk* tokoh Santiago juga ditafsirkan sebagai representasi dinamika *self-actualization*. Penafsiran ini tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa *self-talk* menyebabkan tercapainya *self-actualization*, melainkan digunakan sebagai lensa interpretatif untuk memahami bagaimana dialog batin merefleksikan kesadaran diri, orientasi hidup, dan pemaknaan pengalaman tokoh dalam konteks naratif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak seluruh karakteristik *self-actualization* muncul dalam teks. Karakteristik yang ditemukan bersifat kontekstual dan berkaitan erat dengan situasi eksistensial tokoh. Distribusi temuan tersebut disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Representasi Karakteristik *Self-actualization* Tokoh Santiago

Karakteristik <i>Self-actualization</i>	Jumlah Data	Contoh Representasi dalam Narasi	Alasan Kategorial
<i>Problem-centered orientation</i>	15	“Aku harus berusaha agar sakitnya tidak bertambah. Rasa sakitku sendiri tak masalah. Aku dapat mengendalikannya. Tapi rasa sakit dapat membuat ikan itu mengamuk” (hlm. 89)	Menunjukkan regulasi kognitif dan fokus penuh pada penyelesaian masalah konkret, bukan pada emosi pribadi.
<i>Efficient perception of reality</i>	6	“Aku telah bekerja dengan baik pada kedalaman ini selama seminggu dan tidak mendapatkan apa-apa. Hari ini aku akan bekerja di tempat yang lebih jauh...” (hlm. 26)	Menunjukkan penilaian situasi secara realistis dan penyesuaian strategi tanpa ilusi.
<i>Acceptance of self</i>	5	“Mungkin aku seharusnya tidak menjadi nelayan. Tapi itulah alasan kenapa aku dilahirkan.” (hlm. 49)	Mencerminkan penerimaan identitas diri dan kondisi eksistensial tanpa penolakan diri.
<i>Strong ethical & moral standards</i>	5	“Manusia bisa dihancurkan, tapi tak bisa ditaklukkan.” (hlm. 105)	Menunjukkan prinsip moral internal tentang martabat manusia dan nilai hidup.
<i>Creativity</i>	2	“Mungkin jika aku menambah tekanan sedikit saja, itu akan menyakitinya dan dia akan melompat...” (hlm. 52)	Menunjukkan fleksibilitas strategi dan pemikiran adaptif dalam situasi terbatas.
<i>Deep appreciation of life</i>	2	“Sepanjang hidup, sinar mentari fajar selalu menyakiti mataku. Mataku masih bagus.” (hlm. 29)	Menunjukkan apresiasi reflektif terhadap pengalaman hidup sederhana.
<i>Peak experience</i>	1	“Aku lebih lelah daripada yang kualami... tapi itu akan membantuku membawanya serta.” (hlm. 90)	Mewakili momen kesadaran emosional intens yang bersifat transendental.
<i>Spontaneity</i>	0	—	Tidak ditemukan ekspresi afektif bebas; emosi tokoh cenderung terkontrol dan reflektif.

<i>Unconventionality</i>	0	—	Tokoh merepresentasikan nilai tradisional (kerja keras, kehormatan), bukan antikonformitas.
<i>Objective perception</i>	0	—	Narasi tidak menampilkan refleksi terhadap struktur sosial atau kemanusiaan secara luas.
<i>Resistance to enculturation</i>	0	—	Tidak ada indikasi penolakan terhadap norma budaya komunitas nelayan.
<i>Concern for humanity</i>	0	—	Kepedulian tokoh bersifat personal (ikan, laut, diri), bukan universal sosial.
<i>Meaningful interpersonal relationship</i>	0	—	Ketiadaan relasi interpersonal disebabkan struktur naratif yang menempatkan tokoh dalam kesendirian.
<i>Need for privacy</i>	0	—	Kesendirian tokoh merupakan kondisi situasional, bukan kebutuhan psikologis eksplisit.
<i>Democratic values</i>	0	—	Tidak terdapat refleksi mengenai kesetaraan sosial atau nilai demokratis dalam narasi.

Sumber: Olahan penulis berdasarkan analisis data dan kerangka teoritis McLeod (2025)

Karakteristik *Self-actualization* yang Ditemukan dalam Data

Berdasarkan tabel temuan tersebut, terlihat bahwa tidak semua karakteristik *Self-actualization* muncul dalam narasi. Karakteristik yang paling banyak terepresentasi dalam dialog batin Santiago meliputi (diurutkan berdasarkan data temuan terbanyak):

<i>Problem-centered orientation</i>	: 15 data
<i>Efficient perception of reality</i>	: 6 data
<i>Acceptance of self</i>	: 5 data
<i>Strong ethical and moral standards</i>	: 5 data
<i>Creativity</i>	: 2 data
<i>Deep appreciation of life</i>	: 2 data
<i>Peak experiences</i>	: 1 data

Kemunculan karakteristik tersebut tercermin melalui *self-talk* Santiago yang berisi penilaian realistis terhadap situasi, penerimaan terhadap keterbatasan diri, fokus pada penyelesaian masalah, refleksi eksistensial, serta penegasan nilai moral. Temuan ini menunjukkan bahwa narasi Santiago merepresentasikan proses kesadaran diri dan orientasi hidup yang kuat, terutama dalam konteks perjuangan individual dan ketekunan menghadapi penderitaan.

Karakteristik *Self-actualization* yang Tidak Ditemukan dalam Data

Dalam tabel temuan, terdapat pula sejumlah karakteristik *self-actualization* yang tidak ditemukan secara eksplisit dalam dialog batin tokoh, seperti:

spontaneity

unconventionality

resistance to enculturation

concern for humanity

meaningful interpersonal relationships

democratic values

need for privacy

Ketidakhadiran karakteristik tersebut tidak dipahami sebagai kelemahan data, melainkan sebagai konsekuensi dari konteks naratif novel. *The Old Man and the Sea* menempatkan Santiago hampir sepanjang cerita dalam situasi kesendirian di laut, dengan minim interaksi sosial dan konflik sosial. Oleh karena itu, karakteristik yang berkaitan dengan relasi interpersonal, dinamika sosial, atau ekspresi spontan dalam konteks sosial memang tidak memperoleh ruang representasi yang kuat dalam teks. Dengan demikian, representasi *self-actualization* dalam novel ini bersifat kontekstual dan selektif, mengikuti pengalaman tokoh sebagaimana dibangun dalam struktur naratif.

Diskusi Temuan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang menempatkan self-talk sebagai mekanisme penting dalam regulasi diri, penguatan motivasi, dan pengelolaan emosi. Self-talk tokoh Santiago berfungsi sebagai sarana utama dalam menjaga fokus, mengelola tekanan, serta mempertahankan ketahanan mental ketika menghadapi situasi ekstrem.

Namun, penelitian ini memberikan kontribusi berbeda dengan menempatkan self-talk dalam konteks karya sastra dan membacanya sebagai representasi komunikasi intrapersonal tokoh fiksi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian komunikasi intrapersonal dengan menunjukkan bahwa teks sastra dapat dipahami sebagai ruang representasi praktik komunikasi internal manusia yang dapat dianalisis secara sistematis.

Selain itu, penggunaan konsep *self-actualization* dalam penelitian ini bersifat interpretatif, bukan diagnostik. Fokus analisis tetap berada pada bagaimana makna dikonstruksi melalui dialog batin tokoh serta bagaimana komunikasi intrapersonal direpresentasikan melalui bahasa naratif. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan komunikasi intrapersonal relevan digunakan dalam analisis karya sastra untuk memahami dinamika kesadaran, identitas, dan pemaknaan pengalaman manusia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk komunikasi intrapersonal tokoh Santiago dalam novel *The Old Man and the Sea* melalui self-talk serta menafsirkan representasi *self-actualization* yang tercermin dalam dialog batin tokoh. Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV dan pembahasan pada Bab V, dapat disimpulkan bahwa komunikasi intrapersonal Santiago direpresentasikan secara kuat melalui praktik self-talk yang muncul secara konsisten dalam berbagai situasi naratif, terutama ketika tokoh berada dalam kondisi kesendirian, tekanan fisik, dan pergulatan batin.

Bentuk-bentuk self-talk yang ditemukan mencakup inner dialogue, Spontaneous Self-talk, goal-directed self-talk, dan Mixed organic self-talk sebagaimana diklasifikasikan oleh Latinjak et al. (2023). Dari keempat kategori tersebut, goal-directed self-talk muncul paling dominan, yang menunjukkan bahwa dialog batin Santiago banyak berfungsi sebagai mekanisme regulasi diri, penguatan fokus, dan pengarah tindakan dalam menghadapi tantangan. Self-talk tidak hanya berfungsi sebagai respons emosional, tetapi juga sebagai proses komunikasi intrapersonal yang aktif dan strategis dalam membangun makna dan menjaga keberlanjutan usaha tokoh.

Selain itu, hasil interpretasi menunjukkan bahwa sebagian karakteristik self-actualization sebagaimana dirumuskan oleh Maslow (dirangkum oleh McLeod, 2025) direpresentasikan dalam dialog batin Santiago. Karakteristik seperti efficient perception of reality, acceptance of self, problem-centered orientation, serta strong ethical and moral standards muncul secara konsisten dalam data. Namun, tidak seluruh karakteristik self-actualization hadir dalam narasi, yang menunjukkan bahwa representasi aktualisasi diri dalam novel bersifat kontekstual dan naratif, bukan sebagai gambaran perkembangan psikologis yang utuh dan linear.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi intrapersonal dan self-actualization tidak diposisikan dalam hubungan sebab-akibat, melainkan dibaca sebagai dua kerangka konseptual yang saling melengkapi secara interpretatif. Self-talk dipahami sebagai representasi tekstual dari proses dialog batin tokoh, sedangkan self-actualization digunakan sebagai lensa konseptual untuk menafsirkan makna kesadaran diri, orientasi hidup, dan perjuangan eksistensial Santiago yang direpresentasikan dalam narasi.

Secara konseptual, penelitian ini juga menegaskan bahwa komunikasi intrapersonal dapat dipahami bukan hanya sebagai proses psikologis internal, tetapi sebagai konstruksi makna yang direpresentasikan melalui bahasa dan narasi. Dialog batin tokoh Santiago memperlihatkan bahwa komunikasi intrapersonal berperan dalam membentuk orientasi hidup, keteguhan identitas, serta cara individu memaknai pengalaman eksistensialnya. Dengan demikian, karya sastra dapat dipahami sebagai ruang simbolik yang relevan untuk mengkaji praktik komunikasi intrapersonal secara interpretatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D., & Deni, I. F. (2022). Intrapersonal Communication in the Process of Establishing the Self-Concept of Communications Students of the State Islamic University of North Sumatera. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(3), 327–332.
- Blumer, H. (1969). *Symbolic Interactionism_ Perspective and Method*-University of California Press (1986).pdf (p. 110).
- Chang, Yaixin. (1987). Chapter 14 in *A Survey of American Literature*. Tianjin: Nankai University Press.
- Danilova, A. V, & Romanovskaya, O. E. (2023). Network Analysis Of Verbal Communications In The Novel The Master And Margarita By M. A. Bulgakov.
- Destiwati, R. (2022). The Intrapersonal Communication Model of Parents with Autistic Children in Tangerang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(3), 275. <https://doi.org/10.31315/jik.v20i3.7333>

- Fanti Rovetta, F. (2024). The Dual Role of Inner Speech in Narrative Self-Understanding and Narrative Self-Enactment. *Review of Philosophy and Psychology*, 15(3), 975–995. <https://doi.org/10.1007/s13164-023-00690-0>
- Farooqui, R. (2021). An Analysis of Santiago ' s Character in Hemingway ' s The Old Man and the Sea: A Saga of Indomitable Human Spirit. 0299(c), 184–188. <https://doi.org/10.32996/ijllt>
- Guba, L. &. (1985). Establishing Trustworthiness. *Naturalistic Inquiry*.
- Husna, A., Hasan, K., Paisal Siregar, M., Sinta, P., Doli Harahap, S., & Aulia Sani, Z. (2024). Analysis of Intrapersonal Communication in Increasing Self-Confidence Among Generation Z. *Proceedings of International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM)*, 4, 00036. <https://doi.org/10.29103/icospolhum.v4i.465>
- Kim, E., & Klinger, R. (2019). An Analysis of Emotion Communication Channels in Fan Fiction: Towards Emotional Storytelling.
- Kustiawan, W., Fadillah, U., Sinaga, F. K., Hattaradzani, S., & Hermawan, E. (2022). Komunikasi intrapersonal. 11(1).
- Latinjak, A. T., Morin, A., Brinthaup, T. M., Hardy, J., Hatzigeorgiadis, A., Kendall, P. C., Neck, C., Oliver, E. J., Puchalska-Wasyl, M. M., Tovaes, A. V., & Winsler, A. (2023). Self-talk: An Interdisciplinary Review and Transdisciplinary Model. *Review of General Psychology*, 27(4), 355–386. <https://doi.org/10.1177/10892680231170263>
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories of Human Communication* (11th ed.). Waveland Press, Inc.
- McLeod, S. (2025). Maslow ' s Hierarchy of Needs Maslow ' s Hierarchy of Needs. *Business*, March, 3–5.
- Muslim, I. B., & Triyono, S. (2022). Penilaian Kualitas Penerjemahan Istilah Ekologi Pada Novela The Old Man and the Sea Karya Ernest Hemingway Dan Terjemahannya Lelaki Tua Dan Laut Oleh Yuni Kristianingsih Pramudhaningrat. *Linguistik Indonesia*, 40(2), 315–325. <https://doi.org/10.26499/li.v40i2.292>
- Novita, I. (2022). Komunikasi Intrapersonal Pada Mahasiswa Korban Body Shaming Di Pekanbaru". *Skripsi*, 5408, 1–40.
- Patricia Fusch. (2018). Denzin's Paradigm Shift: Revisiting Triangulation in Qualitative Research. *Journal of Social Change*, 10(1), 19–32. <https://doi.org/10.5590/josc.2018.10.1.02>
- Pervin, N., & Mokhtar, M. (2022). The Interpretivist Research Paradigm: A Subjective Notion of a Social Context. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(2), 347–355. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v11i2/12938>
- Rahman, F. S., & Destiwati, R. (2022). The Intrapersonal Communication Model of Parents with Autistic Children in Tangerang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(3), 275. <https://doi.org/10.31315/jik.v20i3.7333>
- Rapiadi. (2023). Pengaruh Komunikasi Intrapersonal Terhadap Konsep Diri Pemuda Karang Taruna. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(4).
- Rosman, R. (Retrieved August 2025). *Sastra Bandingan - Perbedaan oleh Dua Penerjemah dalam Novel Lelaki Tua dan Laut (The Old Man in the Sea)*.

- Sudarmawan, A., & Binatama, R. (2021). *Komunikasi Intrapersonal : Analisa Perilaku Muhasabah untuk Evaluasi Diri*.
- Tarasevich, Y. Y., Danilova, A. V, & Romanovskaya, O. E. (2023). Network Analysis Of Verbal Communications In The Novel The Master And Margarita By M. A. Bulgakov. The Nobel Prize. (Retrieved August 2025. The Nobel Prize in Literature 195 was awarded to Ernest Miller Hemingway.
- Turgut, F. & Kayaoğlu, M. N. (2015). (2015). Linguistic criticism of the interior mono-logue in fiction. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(4), 3475–3480. <https://www.academia.edu/download/80074384/1173390>
- W, Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories of Human Communication* (11th ed.). Waveland Press, Inc.
- Xie, Y. (2008). Hemingway 's Language Style and Writing Techniques in The Old Man and the Sea. *Ccsenet.Org*, 1(2), 156–158.